

INTISARI

Kota Yogyakarta memiliki kebijakan pendidikan khusus bagi masyarakat tidak mampu yang disebut Kartu Menuju Sejahtera (KMS). Kebijakan tersebut memiliki tujuan untuk membuka akses pendidikan siswa miskin dan meningkatkan kualitas pendidikan siswa miskin. Kebijakan KMS muncul karena pada umumnya siswa miskin memiliki kualitas pendidikan yang rendah sehingga pemerintah andil untuk mengakomodasi pendidikan siswa miskin. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan KMS dalam meningkatkan kualitas pendidikan siswa miskin di Kota Yogyakarta. Evaluasi diukur menggunakan efektivitas kebijakan KMS dan peningkatan kualitas pendidikan siswa miskin tingkat SMA di Kota Yogyakarta. Efektivitas kebijakan memiliki lima indikator, yakni: 1) Identifikasi tujuan kebijakan. 2) Analisis terhadap masalah. 3) Deskripsi dan standarisasi kebijakan. 4) Menentukan tingkat perubahan yang terjadi. 5) Aksesibilitas pendidikan. Sedangkan peningkatan kualitas pendidikan siswa miskin memiliki enam indikator, yakni: 1) Output kognitif hasil belajar. 2) Output nilai kemampuan sosial. 3) komponen yang berkualitas dan memadai. 4) Partisipasi belajar. 5) Kegiatan belajar-mengajar. 6) Relevansi belajar dengan masa depan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus didukung dengan analisis data sekunder dengan teknik evaluasi komparasi efektivitas kebijakan di tiga sekolah, yakni: SMA Negeri 3 Yogyakarta, SMA Negeri 9 Yogyakarta, SMA Negeri 11 Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah kebijakan KMS efektif pada indikator identifikasi tujuan kebijakan, analisis terhadap masalah, deskripsi dan standarisasi kebijakan, dan aksesibilitas pendidikan. Namun belum efektif pada indikator menentukan tingkat perubahan yang terjadi merupakan akibat dari kegiatan tersebut atau bukan. Kebijakan ini juga mampu meningkatkan kualitas pendidikan siswa miskin pada indikator relevansi belajar dengan masa depan dan output nilai kemampuan sosial. Namun kebijakan KMS belum mampu dalam indikator output kognitif hasil belajar, komponen yang berkualitas dan memadai, partisipasi belajar, dan kegiatan belajar-mengajar. Rekomendasi peneliti adalah memperluas sosialisasi dan pengawasan, meratakan kualitas pendidik, membuat aturan wajib program khusus KMS bagi sekolah, dan kerjasama antar Dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kota.

Kata kunci: Siswa KMS, Kebijakan KMS, Efektivitas Kebijakan, Aksesibilitas Pendidikan, Peningkatan Pendidikan.

ABSTRACT

Yogyakarta city has an education policy specifically for destitute society which named Kartu Menuju Sehat (KMS). The policy aims to open education accessibility and to intensify the education quality for destitute student. KMS policy is made because generally destitute student has low education quality so that government contributes to accommodate destitute students's education. This research aims to evaluate the effectivity of KMS policy to intensify education quality for destitute student in Yogyakarta. The evaluation is measured by the effectivity of KMS policy and the enhancement of destitute student's education quality in senior-high-school in Yogyakarta. The effectivity of KMS policy has five indicators, there are: 1) Identification of policy objectives. 2) Analysis of problems. 3) Description and standardization of policy. 4) Determine whether the level of change. 5) Education accessibility. The enhancement of destitute student's education quality has six indicators, there are: 1) The output of learning outcomes. 2) The output of social adjustment capability. 3) The quality of the education component 4) Learning Participation. 2) Teaching and learning activities. 3) Relevance of learning with the future. This research uses qualitative method with case study approach and it is supported by secondary data analysis with comparative evaluation in three schools which consist of SMA Negeri 3 Yogyakarta, SMA Negeri 9 Yogyakarta, SMA Negeri 11 Yogyakarta. This research finds that KMS policy is effective for identification of policy objectives, analysis of problems, description and standardization of policy, and education accessibility. However, KMS policy is not effective for determining the level of change that occurs is a result of the activity or not. The finding of research are KMS policy could intensify the relevance of learning with the future and the output of social adjustment capability. However, KMS policy could not intensify the output of learning outcomes, the quality of education component, learning participation, teaching and learning activities. The research recommendations are increase the socialization and the control, distribute the quality of educators, make some rules to make specifically program for destitute student in each school, and make collaboration between Provincial Education Office (DIY) and Yogyakarta Education Office.

Keywords: Destitute Student, KMS Policy, The Effectivity of Policy, Education Accessibility, Education Enhancement.